
FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERILAKU GURU SMP MENGUNAKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE: STUDI KASUS DI PROVINSI RIAU

Defrizal Hamka*, Neng Sholihat
Universitas Muhammadiyah Riau

defrizalhamaka@umri.ac.id^{1*}, nengsholihat@umri.ac.id²

*Corresponding Author

Abstract: The purpose of this research is to investigate factors that influence the intent of behavior using technology in online learning. The study uses structural equation modeling using a partial least square approach to test the hypotheses. Respondents selected using purposive sampling, and the questionnaires were distributed through online surveys and received a response of 96 respondents. Results show that latent variables, performance expectations, business expectations, and facility conditions have a positive and significant relationship with the intent of individual behaviour in the use of technology in online learning. The latent variable "condition facility" is the most influential factor. This research provides an important overview and understanding for policymakers in designing frameworks to pay attention to facility conditions. Further research is suggested in the future covering samples from various provinces in Indonesia. This study adds to the literature primarily on factors affecting behavioral intent to use technology in online learning.

Keywords: *factors determining, the intention of the behavior, using technology*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan pendekatan *partial least square* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan *purposive sampling*, kuesioner disebarakan melalui survei *online* dan mendapat tanggapan dari 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laten, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan niat perilaku individu dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online*. Variabel laten "fasilitas kondisi" merupakan faktor yang paling berpengaruh. Penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang kerangka kerja untuk memperhatikan kondisi fasilitas. Penelitian lebih lanjut disarankan di masa depan mencakup sampel dari berbagai provinsi di Indonesia. Studi ini menambah literatur terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online*.

Kata kunci: faktor-faktor penentu, niat perilaku, penggunaan teknologi

PENDAHULUAN

Pada artikel ini, yang menjadi fokus adalah faktor-faktor yang menentukan perilaku guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online* selama periode *Covid-19* di Indonesia. Akibat wabah pandemik *COVID-19* yang dialami hampir di seluruh dunia, telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan di Indonesia (Rusmiati *et al.*, 2020). Kondisi ini dilatarbelakangi oleh sulitnya penanganan penyebaran yang sangat cepat, sehingga membuat para pemimpin dunia menyusun aturan yang sangat ketat agar rantai penyebaran pandemi ini dapat dihentikan. Sejalan dengan WHO (2019), kebijakan Pemerintah Indonesia adalah melakukan “pembatasan sosial berskala besar” selama beberapa bulan mulai Maret 2020 karena semakin banyaknya orang yang terinfeksi *COVID-19*. Dengan kebijakan ini, aturan lain diterapkan dengan menganjurkan bekerja dari rumah bagi pekerja, berdoa dari rumah, dan belajar dari rumah bagi peserta didik mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi (Presiden Republik Indonesia, 2020). Sementara itu, menurut data UNESCO (2020), sekitar 67,7% pelajar terpengaruh di seluruh dunia dari total siswa terdaftar dari 144 penutupan di seluruh negeri, dan menyarankan negara itu harus mengubah sistem pembelajaran mereka karena kondisi *COVID-19*.

Kondisi dan aturan yang sama berlaku di Amerika Serikat, Cina dan Finlandia, sebagai akibat dari penutupan sekolah, pengajaran dan pendampingan bagi peserta didik telah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran digital, dan pembelajaran mandiri. Penerapan pembatasan sosial berskala besar oleh Pemerintah Indonesia telah mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam sistem pembelajaran. Arah Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, untuk perubahan sistem pembelajaran, memaksa sekolah untuk menerapkan pendidikan jarak jauh *online*, *e-learning*, pendidikan korespondensi, studi eksternal, pembelajaran fleksibel, dan kursus *online* terbuka besar (Rusmiati *et al.*, 2020). Tepatnya ada 6 (enam) kebijakan yang terpampang dengan jelas. Namun yang paling mendasar adalah mengubah cara belajar mengajar peserta didik dan guru dengan kebijakan belajar dari rumah. Dengan kebijakan baru ini, guru harus mengubah kebiasaan, atau perilaku pembelajaran serta mencari pola bagaimana *home learning* dapat dilakukan. Solusi tepat adalah dengan pembelajaran *online*. Akibatnya, sekolah perlu memaksakan diri untuk menggunakan media *online* (Syah, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* menjadi solusi bagi sekolah yang mulai menerapkan sistem pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah seharusnya mengatur pembelajaran *online* untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa dibebani dengan tuntutan untuk mencapai semua persyaratan kurikulum.

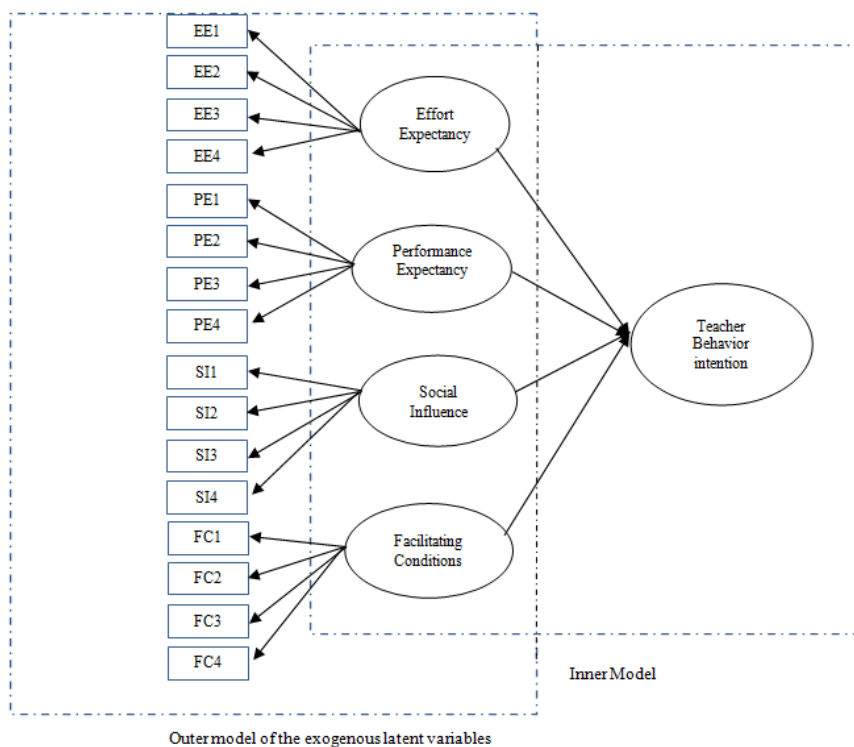
Anshari *et al.*, (2016) menyatakan pembelajaran *online* adalah istilah umum untuk merujuk pada pembelajaran yang didukung teknologi, seperti pembelajaran elektronik (*e-learning*), pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran terdistribusi dan pembelajaran yang dimediasi teknologi (McGill dan Klobas 2009). Pembelajaran *online* menekankan pada program berbasis *internet* yang ditawarkan dalam bentuk sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran dengan interaksi langsung antara siswa dan guru secara bersamaan menggunakan bentuk *online* seperti konferensi dan *online chat*. Sedangkan pembelajaran asinkron merupakan bentuk pembelajaran secara tidak langsung (tidak bersamaan waktu) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri. Pembelajaran *online* memiliki pengaruh yang sangat baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran konvensional (Sukardi dan Rozi, 2019); (Khusniyah dan Hakim, 2019); (Sobron *et al.*, 2019). Penerapan pembelajaran dari rumah secara *online*

menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan, karena sekolah harus tiba-tiba menerapkannya. Peralihan dari metode pengajaran tradisional tatap muka (*offline*) ke metode dalam jaringan (*online*) telah memaksa sekolah untuk terlibat dalam bentuk pembelajaran yang memiliki kompleksitas dan keterbatasan dalam ketersediaan infrastruktur.

Penyediaan sarana prasarana sekolah yang masih kurang, seperti jaringan internet dan penambahan kuota internet yang belum maksimal tersedia di sekolah-sekolah terutama di daerah-daerah terpencil merupakan kendala umum, belum lagi rendahnya penguasaan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa (Purwanto *et al.*, 2020); (Bakarr, 2018). Meskipun pemerintah Indonesia baru-baru ini mengeluarkan peraturan bahwa dana operasional sekolah dapat dialokasikan untuk membeli paket data, sekolah masih belum dapat sepenuhnya menyelenggarakan pembelajaran *online*. Selain itu, sinyal buruk juga menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan dan menyelesaikan tugas, dan usaha untuk memahami materi pembelajaran secara *online* juga menjadi masalah yang cukup berarti bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar *online* juga memberi pekerjaan tambahan bagi orang tua untuk mendampingi anak belajar dan bagi guru untuk berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Hamka dan Suparwoto, 2018), juga dalam kaitan dengan pembelajaran *online*. Guru harus dapat menggunakan semua komponen pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, bagaimana penggunaan waktu pembelajaran terkait dengan penggunaan aplikasi, faktor psikologis dan sosial yang secara signifikan mempengaruhi semangat guru saat mengajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah ketika harus mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem *online*, apalagi pengalaman belajar *online* belum ada sebelumnya.

Penelitian tentang pengaruh perilaku guru pada pembelajaran *online* banyak dilakukan saat ini. Namun, studi niat perilaku guru dalam konteks pembelajaran *online* masih terbatas. Dalam penelitian ini, digunakan model analisis *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), salah satu model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh, *dkk.* (2012). Model UTAUT mensinergikan faktor-faktor penting pertimbangan pentingnya menggunakan teknologi dalam konteks organisasi. UTAUT menggunakan empat variabel utama, mencakup Ekspektasi Kinerja (PE), Ekspektasi Usaha (EE), Pengaruh Sosial (SI) dan Kondisi Fasilitasi (FC) untuk menjelaskan niat perilaku penggunaan teknologi. Ekspektasi kinerja adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Ekspektasi usaha berkaitan dengan tingkat kemudahan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna. Pengaruh sosial mempunyai arti persepsi seseorang bahwa orang lain percaya yang terbaik adalah menggunakan sistem/teknologi. Terakhir, kondisi fasilitasi adalah infrastruktur teknis dan organisasi yang tersedia untuk mendukung penggunaan sistem/teknologi (Venkatesh, V., Thong, JYL dan Xu, 2012).



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survei *online* untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan perilaku guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online* selama periode *Covid-19* di Indonesia. Kuesioner dalam bahasa Indonesia dan butir soal diukur dengan skala *likert* empat poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan definisi konseptual dan operasional fokus penelitian, serta data yang berkaitan dengan pembelajaran *online* selama pandemi *COVID-19*. Pertanyaan-pertanyaan dalam survei dikembangkan sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan *purposive* sampling dengan batasan-batasan sesuai dengan karakteristik responden. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah guru SMP di Provinsi Riau. Pemilihan provinsi Riau didasarkan pada data sebaran *COVID-19* yang diperoleh dari gugus tugas *COVID-19* Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei kepada guru SMP di provinsi Riau yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online* dari rumah sebagai responden. Survei terdiri dari 20 pertanyaan, disusun dalam bentuk formulir *Google*. Pernyataan kuesioner dibagi menjadi dua komponen sebagai berikut: pernyataan umum yang berkaitan dengan responden dan demografi, dan bagian ke dua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan indikator variabel perilaku guru pada pembelajaran *online*. Bagian ke dua dari kuesioner menguraikan empat variabel, yaitu, Ekspektasi kinerja/ *Performance expectation* (PE), Ekspektasi usaha/*effort expectation* (EE), Pengaruh sosial/ *Social Influence* (SI) dan kondisi fasilitasi/*Facilitating Conditions* (FC), digunakan sebagai faktor-faktor penentu perilaku belajar *online*. Kuesioner tersebut sebelumnya diuji

reliabilitas dan validitasnya sebelum digunakan oleh responden. Kuesioner survei *online* dibagikan kepada 96 responden dari Maret hingga Mei 2020.

Tabel 1. Operasi Variabel

Variabel	Ukuran	Simbol	Nomor Item
Ekspektasi Usaha	Kemudahan berinteraksi	EE1	1
	Kompleksitas	EE2	3
	Persepsi kemudahan penggunaan	EE3	5
	Mudah untuk dipelajari	EE4	2
Ekspektasi kinerja	Persepsi Manajemen yang Mudah	PE1	4
	Kecepatan dalam bekerja	PE2	6
	Keuntungan kinerja	PE3	8
	Motivasi	PE4	7
Pengaruh sosial	Faktor timbal	SI1	9
	Faktor teman sebaya	SI2	10
	Faktor keluarga	SI3	12
	Faktor sosial	SI4	11
Kondisi fasilitas	Kondisi yang memudahkan	FC1	13
	Keberadaan fasilitas	FC2	17
	Kesesuaian fasilitas	FC3	16
	Manfaat Fasilitas	FC4	14
Niat Guru	Perilaku Berencana untuk menggunakan lebih sering	BI1	18
	Keyakinan tinggi dalam menggunakan	BI2	17
	Kepuasan pengguna akhir	BI3	19
	Keinginan untuk menggunakan dengan frekuensi dan durasi waktu	BI4	20

Analisis Data Menggunakan Pemodelan *Partial least square* (PLS), untuk memodelkan pertanyaan struktural dalam pembuatan model statistik. Analisis PLS dapat mengolah data dari sampel yang besar, dan cocok untuk model landasan teoritis yang lemah dan tidak memerlukan asumsi normalitas data (Aguirre-Urreta, Miguel, 2015). Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS-SEM merupakan metode yang unggul dalam masalah ilmu-ilmu sosial dan cocok untuk sampel besar dan kecil, serta data tidak normal (Hamdollah dan Baghaei, 2016).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Responden karakter

Deskriptif Demografi Data responden yang meliputi jenis kelamin, status pekerjaan, waktu mengajar, dan tingkat pendidikan guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Peserta

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Pria	43	44,8
Wanita	53	55,2
Status pekerjaan		
PNS	68	70,8
Non PNS	28	29,2
Lama Mengajar		
0-5 tahun	19	19,8
6-10 tahun	41	42,7
11-15 tahun	18	18,8
16-20 tahun	11	11,5
Lebih dari 20 tahun	7	7,30
Tingkat Pendidikan		
SMA Sederajat	8	8,30
Sarjana	61	63,5
Magister	27	28,1

Data Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (44,8%) dan perempuan sebanyak 53 orang (55,2%), yang dengan status pekerjaan PNS sebanyak 68 orang (70,8%) dan Non PNS sebanyak 28 (29,2%).

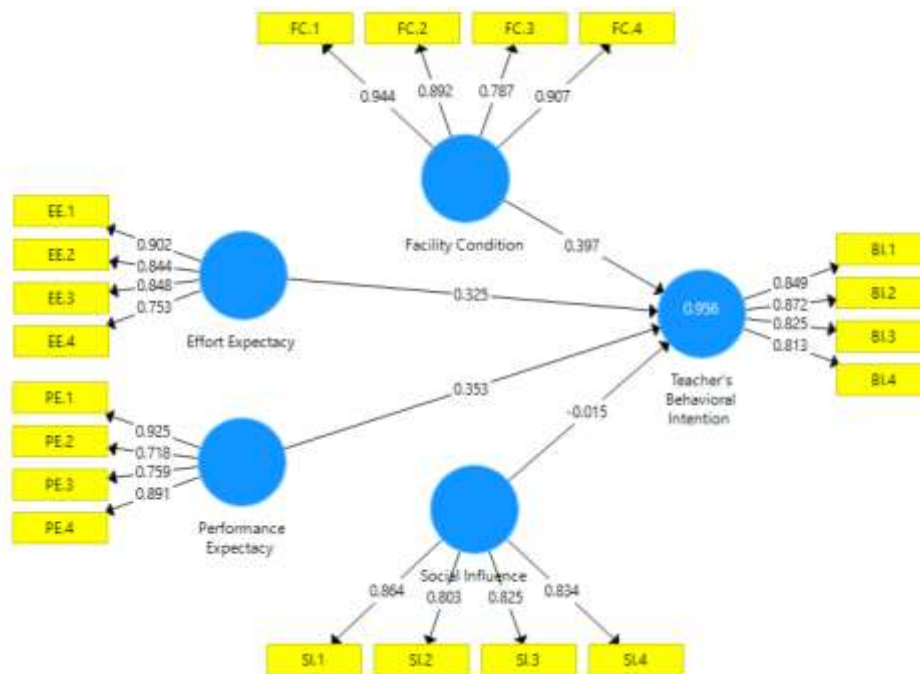
Jumlah guru yang paling dominan mengajar pada rentang 6-10 tahun sebanyak 41 orang (42,7%), rentang 11-15 tahun sebanyak 18 orang (18,8%), rentang 11-15 tahun sebanyak 18 orang (19,8%), rentang 0-5 tahun, sebanyak 19 orang (19,8 %), rentang 16-20 tahun sebanyak 11 guru (11,5%), sedangkan jumlah mengajar paling sedikit adalah pada rentang lebih dari 20 tahun dengan persentase 7,30%.

Mayoritas responden lulusan sarjana 61 orang (63,5%), lulusan magister 27 orang (28,1%), dan tingkat pendidikan SMA sejumlah 8 orang (8,30%).

Evaluasi Model pengukuran

Evaluasi model *IN PLS* meliputi dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural yang dilakukan serentak (Mehmetoglu, 2012). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji (a) reliabilitas konsistensi internal menggunakan statistik *composite reliability*, (b) reliabilitas indikator menggunakan indikator *outer loadings*, (c) validitas konvergen menggunakan statistik *AVE* dan (d) validitas linier menggunakan *Cross loadings* (Rambut *et al.*, 2013).

Hasil penilaian parameter Model pada Gambar 1 yang dilakukan melalui algoritma *PLS-SEM* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Output Hitung ALGHORITM

Penelitian ini menggunakan *factor loading* (FL), *average variance extracted* (AVE), *composite reliability* (CR) dan *Cronbach's alpha* untuk menilai validitas konvergen. Nilai FL dan AVE yang direkomendasikan untuk mendukung validitas konvergen harus lebih tinggi dari 0,5. Nilai CR dan *Cronbach* direkomendasikan untuk mendukung validitas konvergen lebih tinggi dari 0,7 (Tenenhaus *et al.*, 2005). Tabel 3 menunjukkan bahwa CR (> 0,70), *Cronbach Alpha* ($\alpha > 0,70$), FL (> 0,50) dan AVE (> 0,50) untuk setiap konstruksi lebih tinggi dari tingkat yang direkomendasikan, menunjukkan bahwa semua *constructs* mendukung validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil *Outer Model* SEM

Item	Fl	AVE	Cr	A
Indikator				
Harapan Usaha		0,703	0,904	0,857
Kemudahan berinteraksi	0,901			
Kompleksitas	0,844			
Persepsi kemudahan penggunaan	0,848			
Mudah untuk dipelajari	0,753			
Ekspektasi kinerja		0,685	0,896	0,842
Persepsi Manajemen yang Mudah	0,925			
Kecepatan dalam bekerja	0,718			
Keuntungan kinerja	0,759			
Motivasi	0,891			
Pengaruh sosial		0,692	0,900	0,852
Faktor timbal	0,864			
Faktor teman sebaya	0,803			
Faktor keluarga	0,825			
Faktor sosial	0,834			

Item	FI	AVE	Cr	A
Kondisi fasilitas		0,782	0,935	0,906
Kondisi yang memudahkan	0,944			
Keberadaan fasilitas	0,892			
Kesesuaian fasilitas	0,787			
Manfaat Fasilitas	0,907			
Niat perilaku menggunakan sistem		0,706	0,905	0,861
Berencana untuk menggunakan lebih sering	0,849			
Keyakinan tinggi dalam menggunakan	0,872			
Kepuasan pengguna akhir	0,825			
Keinginan untuk menggunakan dengan frekuensi dan durasi waktu	0,813			

Evaluasi model struktural

Hubungan struktural yang dihipotesiskan adalah adanya pengaruh antara niat perilaku guru dan harapan usaha (H1), antara perilaku guru dan ekpektasi kinerja (H2), antara niat perilaku guru dan pengaruh sosial (H3), dan antara niat perilaku guru dan kondisi fasilitas (H4). Hipotesis H1-H4 dipetakan sebagaimana pada Gambar 1. Untuk menilai signifikansi statistik dari koefisien garis menggunakan hubungan yang dihipotesiskan antara harapan kinerja (PE) terhadap niat perilaku guru, Ekspektasi Usaha (EE), Pengaruh Sosial (SI) dan kondisi fasilitas (FC). Hipotesis H1-H4 dan signifikansi statistik dari koefisien garis menggunakan koefisien struktural jalur dan kemudian melakukan analisis Bootstrap (Tabel 4).

Tabel 4. Sambungan Langsung Model Struktural

Jalur yang dihipotesiskan	Perkiraan	T-Statistik (sig. > 1,66)	Nilai-P	Hasil
H1. Ekspektasi Usaha (EE) → Niat Perilaku	0,325	4.484	0,000	Diterima
H2. Ekspektasi kinerja (PE) → Niat Perilaku	0,353	6.264	0,017	Diterima
H3 Pengaruh sosial (FC) → Niat perilaku	-0,015	0,242	0,000	Ditolak
H4. Kondisi fasilitas (FC) → Niat perilaku	0,397	8.675	0,718	Diterima

Koefisien garis model struktural kemudian melakukan analisis Bootstrap (Tabel 4).

Berdasarkan hasil penelitian, semua faktor yang mempengaruhi niat perilaku positif, yaitu ekpektasi kinerja memiliki nilai $B = 0,353$ ($P < 0,05$), ekpektasi usaha $B = 0,325$ ($P < 0,01$) dan kondisi fasilitas $B = 0,397$ ($P < 0,01$). Sedangkan intensi pengaruh sosial terhadap perilaku negatif dengan nilai $B = -0,015$ ($P < 0,05$). Dengan demikian, H1, H2 dan H4 didukung dan H3 tidak mendukung (Tabel 4). Temuan ini mempunyai makna bahwa ekpektasi usaha berpengaruh positif terhadap niat perilaku guru menggunakan teknologi pada pembelajaran *online* (H1), ekpektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat perilaku guru menggunakan teknologi pada pembelajaran *online* (H2), dan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap niat perilaku guru untuk menggunakan teknologi pada pembelajaran *online* (H4). Sedangkan pengaruh sosial berpengaruh negatif terhadap niat perilaku guru menggunakan teknologi pada pembelajaran *online* (H3)

berdasarkan hasil *T-Statistic* 0,242. Hasil juga menunjukkan bahwa H4 (kondisi fasilitas) memiliki nilai *T-Statistic* terbesar (8.675); Oleh karena itu, kondisi fasilitas merupakan variabel terpenting yang mempengaruhi niat perilaku guru untuk menggunakan teknologi pada pembelajaran *online*. Hal ini menginformasikan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan niat perilaku individu dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran *online*. Hasil ini menyiratkan bahwa harapan kinerja, termasuk kemudahan interaksi, kompleksitas, persepsi kemudahan penggunaan dan kemudahan belajar, mempengaruhi harapan kinerja. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dipublikasikan seperti (Nasir, 2013), (Taiwo dan Downe, 2013) dan (Ngampornchai, 2016) yang menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha terhadap kondisi fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku.

Mirjana Kocalevalgor Stojanovic, (2015); Agustin dan Mulyani, (2016) mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas termasuk salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh pengguna dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran *online*. Kondisi yang memfasilitasi berdampak positif pada niat individu, menunjukkan keinginan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online*. Situasi seperti ini, seperti jaringan dan kuota internet, masih menjadi kendala untuk belajar *online*. Hal ini didukung oleh beberapa daerah yang secara demografis, namun masih jauh dari perkotaan dengan pelayanan fasilitas teknologi informasi

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online* di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis dengan pendekatan *SEM-PLS* menunjukkan tiga hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan *kondisi fasilitas* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan niat perilaku individu dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran *online*. Hasil ini menyiratkan bahwa harapan kinerja, termasuk kemudahan interaksi, kompleksitas, persepsi kemudahan penggunaan dan kemudahan belajar, mempengaruhi harapan kinerja. Kondisi fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran *online*. Kondisi yang memfasilitasi berdampak positif pada niat guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online*. Meskipun pada kenyataannya kondisi fasilitas seperti jaringan dan kuota *internet*, masih menjadi kendala untuk belajar *online*. Sedangkan faktor pengaruh sosial tidak mempunyai dampak pada niat perilaku guru. Dalam penelitian ini, faktor kepemimpinan, teman sebaya, keluarga dan sosial tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *online*.

Hasil penelitian ini memberi perspektif yang komprehensif kepada pembuat kebijakan, terutama institusi, dalam upaya meningkatkan niat guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online*. Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang paling berpengaruh, sehingga kebijakan yang berlaku dapat lebih sesuai dengan kebutuhan. Di samping itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi, terutama pada literatur pembelajaran *online*, yaitu bahwa penerapan pembelajaran *online* oleh guru dipengaruhi oleh variabel laten kondisi fasilitas, ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha. Kondisi yang memudahkan, persepsi kemudahan pengelolaan dan manfaat fasilitas menjadi faktor penting dalam penerapan pembelajaran *online*.

REFERENSI

- Aguirre-Urreta, Miguel, MR. (2015). Penentuan Ukuran Sampel dan Analisis Daya Statistik PLS Menggunakan R: An Annotated Tutorial. 36. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03603>.
- Agustin, H., & Erly Mulyani. (2016). Kajian empiris tentang penerimaan dan penggunaan Sistem E-Learning di kalangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi UNP. Seminar Nasional Penerapan Teknologi Informasi (SNATI) 2016, 17–22 Agustus.
- Anshari, M., Alas, Y., & Guan, LS. (2016). Mengembangkan sumber belajar Online: Big data, jejaring sosial, dan komputasi awan untuk mendukung pengetahuan yang luas. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 21(6), 1663–1677. <https://doi.org/10.1007/s10639-015-9407-3>.
- Bakarak, B. (2018). Keadilan di kedua sisi: Transformasi pendidikan melalui. *Jurnal Penelitian Kualitatif Amerika*, 2 (2), 145–149.
- Hamdollah, R., & Baghaei, P. (2016). Pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial dengan R. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 21(1), 1–16.
- Hamka, D., & Suparwoto, S. (2018). Keterampilan (performance) guru fisika SMA Negeri dalam pembelajaran berbasis Pengalaman Mengajar di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam dan Integrasi*, 1(1), 95–120. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5199>.
- Khusniyah, NL, & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online: Bukti Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.
- McGill, J., & Klobas, J. E. (2009). A task-technology fit view of learning management system impact. *Computers & Education*, 52, 496508. <http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2008.10.002>
- Mehmetoglu, M. (2012). Pendekatan kuadrat terkecil parsial untuk pemodelan persamaan struktural untuk penelitian pariwisata. *Kemajuan dalam Perhotelan dan Kenyamanan*, (Vol. 8, Edisi 2012). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1745-3542\(2012\)0000008007](https://doi.org/10.1108/S1745-3542(2012)0000008007).
- Mirjana Kocalevalgor Stojanovic, ZZ (2015). Model Penerimaan dan Penggunaan E-Learning Bagi Tenaga Pengajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Internasional Pendidikan Modern dan Ilmu Komputer*, 7(4), 23–31. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2015.04.03>.
- Nasir, M. (2013). Evaluasi teknologi informasi mahasiswa di Palembang menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Penerapan Teknologi Informasi*, 12, 36–40.
- Ngampornchai, A. (2016). Penerimaan dan kesiapan siswa untuk E-learning di Timur Laut Thailand. *Jurnal Internasional Teknologi Pendidikan di Pendidikan Tinggi*. <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0034-x>.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019/Covid-19. 2019(022868), 8.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, PB, Wijayanti, LM, Choi, CH, & Putri, RS (2020). Kajian eksplorasi dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran Online di sekolah dasar. *Edupsycouns: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

- Rambut, JF, Ringle, CM, & Sarstedt, M. (2013). Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial: Aplikasi Keras, Hasil Lebih Baik, dan Penerimaan Lebih Tinggi. *Perencanaan Jangka Panjang*, 46(1-2), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>.
- Rusmiati, AR, Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). Persepsi Guru SD tentang Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19: *Studi Kasus di Indonesia*. 7(2), 90-109.
- Sobron, Bayu, & Meidawati. (2019). Pengaruh Pembelajaran online terhadap hasil belajar IPA abstrak siswa SD. Seminar Nasional Sains & Kewirausahaan.
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran Online dilengkapi dengan tutorial terhadap hasil belajar. *Jipi (Jurnal Penelitian Ilmiah dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jipi.v4i2.1066>.
- Syah, RH (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Taiwo, AA, & Downe, AG (2013). Teori penerimaan pengguna dan penggunaan teknologi (UTAUT): Sebuah tinjauan meta-analitik dari temuan empiris. *Jurnal Teknologi Informasi Teoritis dan Terapan*, 49(1), 48-58.
- Tenenhaus, M., Vinzi, VE, Chatelin, YM, & Lauro, C. (2005). pemodelan jalur PLS. *Statistik Komputasi dan Analisis Data*, 48(1), 159-205. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005>.
- Venkatesh, V., Thong, JYL dan Xu, X. (2012). Penerimaan Konsumen dan Penggunaan Teknologi Informasi: Memperluas Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Terpadu. *MIS Triwulanan*, 36(1), 157-178. <https://doi.org/10.1109/MWSYM.2015.7167037>.